



Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Aceh Jaya

Nurmayuli¹; Risma Oktarina²

^{1 dan 2} Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: Nurma.yuli@ar-raniry.ac.id

Abstract: Learning achievement as a benchmark in viewing the development of learning. Teachers who play a role in assessing student achievement. There are many kinds of students, especially children with special needs who have different levels of learning difficulties, students experience deficiencies both in terms of emotional, mental, social, other physical disabilities, as well as their potential intelligence and special talents. So the purpose of this research is to find out how the teacher's strategy is in assessing student achievement in the Aceh Jaya State SLB. The research method used a qualitative approach, with a sampling technique that is proportional sampling consisting of the school principal and 3 teachers. Data collection techniques in 3 ways, namely non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed using the Nasution circular model. The results showed that there were 3 areas of teacher assessment of learning achievement, namely 1) knowledge assessment based on written and oral tests; 2) skills assessment based on the skills, abilities and interests of the students; c) assessment of attitudes that are seen based on daily life, self-confidence, courage and politeness of students.

Keyword: Teacher's strategy, assessment of learning achievement, SLB students

Abstrak: Prestasi belajar sebagai tolak ukur dalam melihat perkembangan pembelajaran. Guru yang berperan dalam penilaian prestasi peserta didik. Bayak ragam peserta didik terkhusus pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkatan kesulitan belajar yang berbeda-beda, peserta didik mengalami kekurangan baik dari segi emosi, mental, sosial, kelaian fisik lainnya, serta potensi kecerdasan dan bakat istimewanya. Sehingga tujuan peneliti ini ialah mengetahui bagaimana strategi guru dalam penilaian prestasi belajar peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya. Metode penelitiandigunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu proposif sampling yang terdiri dari kepala sekolah dan 3 orang guru. Teknik pengumpulan data dengan 3 cara yaitu

observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Data di analisis dengan model sirkuler Nasution. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 ranah penilaian guru terhadap prestasi belajar yaitu 1) penilaian pengetahuan yang dilihat berdasarkan tes tertulis dan lisan; 2) penilaian keterampilan yang dilihat berdasarkan keterampilan, kemampuan dan bakat minat yang dimiliki peserta didik; c) penilaian sikap yang dilihat berdasarkan keseharian, kepercayaan diri, keberanian dan sopan santun peserta didik.

Keyword: *Strategi guru, penilaian prestasi belajar, peserta didik SLB*

PENDAHULUAN

Hasil belajar sama halnya prestasi belajar yang merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Prestasi belajar dapat mencapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹

Prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya prestasi belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai dengan baik oleh siswa. Penilaian secara struktural-objektif berhubungan

¹ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2009). h. 200

dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian prestasi belajar siswa.

Ada 3 ranah penilaian prestasi belajar ini yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap². Penilaian pengetahuan umumnya dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan, ada juga penilaian dari bentuk tanya jawab dan percakapan serta nilai-nilai dari berbagai penugasan. Bentuk penilaian terhadap unjuk kerja dan penilaian produk. Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi-kompetensi dasar, kegiatan penilaian ini dapat dilakukan secara diminta untuk ditampilkan atau bisa saja dengan dilihat secara tidak langsung perkembangannya. Penilaian sikap merupakan penilaian yang dimana guru sebagai pengamat menilai tingkah laku siswa sebagai tampilan perubahan yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan diteladani.³

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait strategi leadership kepala sekolah terhadap guru diantaranya; Sirolastika(2020) mengungkapkan, analisis strategi penilaian peserta didik pada masa pandemi melalui penilaian penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan dilakukan secara virtual (online) melalui Whatsapp grup⁴. Hal senada diungkapkan Handayani (2012) menyatakan strategi penilaian hasil belajar yang digunakan oleh guru-guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo adalah berbasis

²Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, h.175

³Nurzannah, *Penilaian Auntenik Pada Pembelajaran Al-Quran*, Medan : Umsu Press, 2021, Hal.48

⁴Sirolastika, M., Kresnadi, H., & Pranata, R. (2020). Analisis strategi penilaian hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9).

online.⁵Kemudian Hapsari (2022) Strategi guru meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan saintifik di sekolah dasar.⁶Afrilia (2021) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah (1) melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. (2) Penilaian berdasarkan tugas harian siswa. (3) penilaian berdasarkan pengalaman siswa. (4) Mengacu pada nilai rapor semester sebelumnya.⁷Dari penelitian terdahulu, belum di temukan penelitian strategi guru dalam bidang penilaian prestasi belajar peserta didik. Sehingga penelitian ini perlu di lakukan agar diketahui bagaimana strategi guru terkait ranah tersebut.

Berdasarkan observasi di sekolah SLB Negeri Aceh Jaya, dimana peserta didik terdiri dari anak yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki tingkatan kesulitan belajar yang berbeda-beda, peserta didik mengalami kekurangan baik dari segi emosi, mental, sosial, kelaian fisik lainnya, serta potensi kecerdasan dan bakat istimewanya. Namun demikian bukan berarti prestasi belajar peserta didik tidak diperhatikan, justru butuh perhatian lebih untuk perkembangan anak berkebutuhan khusus agar si anak dapat hidup mandiri selayaknya anak lainnya yang normal.⁸ Dengan demikian peneliti tertarik menggali bagaimana strategi guru dalam penilaian prestasi peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya.

⁵Handayani, T. (2021, August). Strategi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-12).

⁶Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2019). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 850-860.

⁷Afrilia, D. (2021, December). Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1).

⁸Ballerina, T. (2016). Meningkatkan rentang perhatian anak autis dalam pembelajaran pengenalan huruf. *Journal of Disability Studies*, 3(2), 245-266.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *purposif sampling* yaitu kepala sekolah dan beberapa orang guru.⁹ Pengumpulan data menggunakan 3 cara observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Observasi penelitian digunakan observasi non partisipan, karena data ini berkaitan hasil kerja yang sudah dilakukan, artinya kita tidak dapat menyaksikan langsung hal yang kita teliti kecuali dari hasil cerita dan data yang telah disimpan. Wawancara digunakan semi terstruktur dimana peneliti sudah memiliki indikator penelitian dan rancangan wawancara agar sasaran penelitian terjawab dan menghasilkan data yang valid. Sedangkan dokumentasi yang dikumpulkan berupa hasil belajar peserta didik berupa nilai rapor, hasil karya dan prestasi akademik peserta didik. Teknik analisis data digunakan model sirkuler nasution yang melalui tahapan reduksi data, display data, verifikasi dan mengambil kesimpulan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam menilai prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepentingan pengajaran. Karena dengan kemampuan tersebut guru akan mampu menentukan arah perkembangan diri

⁹Afda, M. A. (2023). Creative Student Day Program Management In Developing Student's Talents Interests. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 59-72.

¹⁰Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*. Nurmayuli, N., Patrizia, M., & Ulandari, S. (2022, December). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah. In *Proceedings: International Conference On Islamic Civilization (ICONIC)* (Vol. 2, No. 2, pp. 34-42).

¹¹Satori, Djam'an dan Komariah, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2020). h.272

siswa dan dapat memandu usaha optimal perkembangan potensi peserta didik. Dalam hal penilaian, terdapat 3 komponen penilaian, yaitu penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.

1. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan pengukuran tentang sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,¹² Penilaian ini di berikan berupa angka atau huruf.¹³ Berdasarkan wawancara dengan guru setempat, temuan penelitian pada penilaian pengetahuan siswa secara keseluruhan didapat data sebagai berikut;

Pertama “Penilaian pengetahuan pastinya dilihat dari nilai ujian biasanya, bisa juga kami ambil dari nilai kemampuan percakapan, keberanian peserta didik, terutama mereka adalah anak berkebutuhan khusus, dari itu perkembangan dari mereka juga menjadi salah satu penilaian pengetahuan yang mereka miliki”.*Kedua*, “Caranya adalah dengan adanya ujian, perkembangan anak juga dinilai, percakapan, keberanian itu menjadi indikator penilai pengetahuan bagi peserta didik”.*Ketiga*, “Kegiatan penilaian dilakukan melalui ujian atau tes, baik itu tertulis atau melalui lisan.”

Penilaian dilakukan melalui ujian atau tes, baik itu tertulis atau melalui lisan, percakapan serta kemampuan anak dah bertumbuh kembang menjadi penilaian bagi peserta didik pada bidang penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan pada anak disabilitas tidak selamanya menyangkut pemahaman terhadap semua materi yang sudah di dapat didalam kelas, akan tetapi

¹²Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (pp. 742-749).

¹³Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.

pemahaman anak tentang pemanfaatan fungsional diri sendiri juga menjadi salah satu penilaian penting terhadap pengetahuan peserta didik di SLB.

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian terhadap gerakandan menekankan pada reaksifisik dan keterampilanangan.¹⁴Ridwan menambahkan, penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi-kompetensi dasar, kegiatan penilaian ini dapat dilakukan secara diminta untuk ditampilkan atau bisa saja dengan dilihat secara tidak langsung perkembangannya.¹⁵ Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Strategi yang digunakan Kepala sekolah dalam penilaian pengetahuan, mengacu pada cara siswa melakukan keterampilan. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan guru setempat bahwa;

Pertama, “Penilaian pada keterampilan dilakukan bisa dengan cara terkadang kami meminta siswa untuk tampil atau bisa dilihat dari perkembangannya pada bidang ekstrakurikuler, penilaian dituangkan dalam rubuk penilaian siswa”.*Kedua*, berpendapat bahwa; “Keterampilan itu adalah suatu kelebihan yang dimiliki anak, jadi terkadang keterampilan itu bisa saja kami nilai ketika di luar kelas, cara penilaian pun bisa terkadang kami minta untuk ditampilkan, kadang juga kami lihat langsung saat di lapangan,kemudian penilaian dituangkan dalam portofolio penilaian keterampilan peserta didik”.

¹⁴Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).

¹⁵Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, Hal.177

Ketiga, kemudian di perkuat oleh kepala sekolah menyatakan bahwa “penilaian keterampilan dilakukan melihat apa saja kegiatan mata pelajaran yang dihasilkan dari keterampilan tangan dan reaksi fisik siswa yang dilakukan berkala dan data di input melalui rubrik penilaian atau portofolio sehingga pada akhir mata pelajaran guru akan memberi penilaian dengan angka dan huruf serta deskripsi perkembangan siswa pada bagian keterampilannya.”

Guru melakukan penilaian dengan di minta untuk ditampilkan atau bisa juga dengan melihat langsung keadaan dilapangan. Di SLB Negeri Aceh Jaya guru melakukan penilaian dengan di minta untuk ditampilkan atau bisa juga dengan melihat langsung keadaan dilapangan. Keseharian dan pengembangan minat dan bakat peserta didik menjadi salah satu acuan penilaian keterampilan peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya. Peserta didik yang berprestasi dan memiliki bakat minat yang bagus akan diikut sertakan dalam berbagai ajang perlombaan baik itu tingkat kabupaten hingga nasional.

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilain yang diberikan pada diri siswa berupa perilaku yang mengidentifikasi baik buruk sikap siswa.¹⁶ Kemudian Nurzanah menyatakan, penilaian sikap adalah penilaian dimana guru sebagai pengamat menilai tingkah laku siswa sebagai tampilan perubahan yang sesuai dengan apa yang diajarkan dan diteladani.¹⁷ Strategi guru dalam penilaian pengetahuan siswa dilakukan dengan cara sebagaimana data di peroleh dari guru sebagai berikut:

¹⁶Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 31-49.

¹⁷Nurzannah, Penilaian Auntenik Pada Pembelajaran Al-Quran, Medan : Umsu Press, 2021, Hal.48

Pertama, “Yang kami lihat dalam penilaian sikap ini adalah bagaimana bentuk percaya diri peserta didik, kepedulian dan kesantunan peserta didik serta tanggungjawab seorang peserta didik”. *Kedua*, “Penilaian sikap ini lebih kepada kebiasaan sikap, baik itu sopan santun, rasa tanggungjawab atas dirinya dan orang lain, bisa juga dilihat dari kepedulian serta rasa percaya diri peserta didik baik itu di luar maupun di dalam kelas”. *ketiga*, pernyataan kepala sekolah menyatakan, “Penilaian sikap ini biasanya bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas”.

Penilaian sikap yang dilakukan di SLB Negeri Aceh Jaya menyangkut perihal rasa percaya diri, sopan santun dan kepedulian serta rasa tanggungjawab seorang peserta didik. Dalam hal penilaian sikap bisa dilakukan juga beriringan dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, di SLB banyak peserta didik yang tidak percaya diri untuk tampil di depan, akan tetapi berdasarkan pembinaan, pengembangan dan pendampingan dari guru baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas kepercayaan diri peserta didik dapat terbentuk sehingga melahirkan penilaian sikap yang lebih baik pula. Peran guru sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha mencapai tujuan kelompok dengan kemauan dan antusias. Agar serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Setiap proses pembelajaran membutuhkan penilai menurut apa yang diharapkan.

Setiap peserta didik diberikan tugas dan jadwal ujian menurut kelas dan ketunaan masing-masing peserta didik. Setelah melakukan ujian sesuai jadwal

yang sudah ditentukan, setiap peserta didik diberikan laporan hasil pembelajaran selama satu semester tersebut. Guru yang bertanggungjawab khusus dalam melakukan penilaian sebagaimana kemampuan yang harus dimiliki guru sehubungan dengan kemampuan dalam menilai prestasi belajar peserta didik adalah:¹⁸

- a. Mempelajari fungsi penilaian;
- b. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian;
- c. Menyusun teknik dan prosedur penilaian;
- d. Mempelajari criteria penilaian teknik dan prosedur pembelajaran menggunakan teknik dan prosedur penilaian;
- e. Mengelola dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- f. Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran;
- g. Menilai teknik dan prosedur penilaian;
- h. Menilai keefektifan program pengajaran.

Untuk membangun prestasi belajar tentunya adanya peran guru.¹⁹ Peran dan kemampuan guru perlu sekali untuk selalu dipertahankan dan ditingkatkan dengan didukung kepemimpinan kepala sekolah yang akan memberikan komando untuk guru menyusun langkah atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bagi peserta didik di sekolah. Sebagai komando penggerak, kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus memiliki strategi dalam kepemimpinannya (*leadership*). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam kepemimpinannya (*leadership*) dalam membina guru.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konsling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm 20

¹⁹Yuli, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Al Mabbats*, 5(1), 77-103.

Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah
Luar Biasa(SLB) Negeri Aceh Jaya

Nurmayuli; Risma Oktarina

sebagaimana pendapat Fitriani (2016) Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru disekolahnya.²⁰

KESIMPULAN

Penilaian prestasi peserta didik sangat di perlukan sebagai bahan tolak ukur evaluasi pelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan adanya strategi yang dilaksanakan guru dalam penilaian prestasi guru menambah wawasan guru dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Ada 3 aspek yang di jalankan dalam strategi guru dalam penilaian prestasi belajar peserta didik di SLB Negeri Aceh Jaya diantaranya: 1) Penilaian pengetahuan yang dilihat berdasarkan tes tertulis dan lisan. 2) Penilaian keterampilan yang dilihat berdasarkan keterampilan, kemampuan dan bakat minat yang dimiliki peserta didik. 3) Penilaian sikap yang dilihat berdasarkan keseharian, kepercayaan diri, keberanian dan sopan satu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afda, M. A. (2023). Creative Student Day Program Management In Developing Student's Talents Interests. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 59-72.
- Afrilia, D. (2021, December). Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Abdul Gafur. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoajar : Mazamia Learning Center.

²⁰Fitriani, C. Z. H., & Ibrahim, S. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).

- Adolf Bastian.(2022). *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Di Era 5.0*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (pp. 742-749).
- Ari Sulistiyowati, Sofyan,(2019). *Pengelolaan Peserta Didik (MPPKS-DIK)*, (Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan).
- Azharuddin. (2020). *Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, JIHAFAS Vol. 3, No. 2, Desember .
- Banbang Prasetyo,(2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Ballerina, T. (2016). Meningkatkan rentang perhatian anak autis dalam pembelajaran pengenalan huruf. *Journal of Disability Studies*, 3(2), 245-266.
- Bruzonsky Mark. (1981). *Jabotinsky The Legend And Its Power*, Israel Horizons, Volume 29, Nomer 2 Maret- April.
- Budi Tri Cahyono. (2022). *Student Ellbeing Dalam Seleksi Calon Kepala Sekolah*. Tangerang Selatan : Pascal Books.
- Buna'I (2008). *Penelitian Kualitatif*. Pemekasan : STAIN Pemekasan Press.
- Darmadi(2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah, Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konsling Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Dhewanto, W. (2013). *Inovasi Dan Kewirausahaan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta.
- E. Mulyasa. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*. Jakarta : Rosda.

Strategi Guru dalam Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah
Luar Biasa(SLB) Negeri Aceh Jaya

Nurmayuli; Risma Oktarina

- Erin Bakti,Holidjah, (2013) *Kompetensi Kepala Sekolah Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*
- Fitriani, C. Z. H., & Ibrahim, S. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2).
- Fitri Nur Mahmudah, Zull Fadhil Adhim (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Kepemimpinan Dan Kepengurusan Sekolah Vol. 6 No 1.
- Hamzah B Uno. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handayani, T. (2021, August). Strategi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-12).
- Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2019). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 850-860.
- Jamil Suprahatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruszz Media.
- Jemmy Rumengan. (2010). *Metode Penelitian Dengan SPSS*. Batam : Uniba Press.
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 8(1), 31-49.
- Nurzannah. (2021). *Penilaian Auntenik pada Pembelajaran Al-Quran*, Medan : Umsu Press.

- Nurmayuli, N. (2023). Development of an Islamic Education Management Philosophy e-Module through the Canva Application. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), 97-108.
- Nurmayuli, N., Patriza, M., & Ulandari, S. (2022, December). Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah. In *Proceedings: International Conference On Islamic Civilization (ICONIC)* (Vol. 2, No. 2, pp. 34-42).
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Oki Dermawan. (2013). *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB*, Lampung : Institut Agama Islam Raden Intan.
- Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Penilaian Autentik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Satori, Djam'an dan Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sirolastika, M., Kresnadi, H., & Pranata, R. (2020). Analisis strategi penilaian hasil belajar siswa masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9).
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. (2016). Profil penilaian hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.
- Yuli, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Al Mabbats*, 5(1), 77-103.